

ABSTRAK

Nisa Fadlila Rahma 1205010139 : Kota Sukabumi Pada Masa Kepemimpinan Burgemeester G.F.Rambonnet (1926-1934)

Penelitian ini membahas tentang sistem pemerintahan yang diberlakukan pada masa G.F.Rambonnet menjabat sebagai burgemeester pertama Kota Sukabumi, dan perubahan apa yang ia lakukan di Sukabumi selama masa jabatannya. Pembentukan Kota Sukabumi ini sudah dilakukan sejak masa Hindia Belanda (pada masa Hindia Belanda bernama *Gemeente* Sukabumi), diresmikan pada tahun 1914, dan dipilihlah seorang *burgemeester* untuk memimpin Kota Sukabumi, seorang keturunan Belanda yaitu George Francois Rambonnet, ia menjabat sebagai *burgemeester* Sukabumi dari tahun 1926-1934. G.F.Rambonnet memiliki perjalanan karir yang Panjang di pemerintahan Hindia Belanda dan menghabiskan sebagian besar hidupnya di Hindia Belanda.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pemerintahan yang diberlakukan pada masa kolonial khususnya di Sukabumi, dan perubahan apa yang terjadi setelah dipilihnya seorang *burgemeester* pertama Kota Sukabumi yaitu G.F.Rambonnet

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, dimana di dalamnya terdapat beberapa tahapan, yang pertama tahap Heuristik yaitu tahapan pengumpulan sumber, tahapan yang kedua yaitu Kritik yang bertujuan untuk menguji keaslian sumber, tahapan yang ketiga tahap interpretasi yaitu tahapan penafsiran sumber yang telah lolos dari tahap kritik, dan yang terakhir adalah Tahapan Historiografi.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada masa kepemimpinan *burgemeester* Rambonnet ini yaitu pada tahun 1926-1934, terjadi penataan ulang Kota Sukabumi, dan pembangunan-pembangunan yang dilakukannya, dengan tujuan untuk membuat kemajuan di Kota Sukabumi, hal ini juga menyebabkan peningkatan perekonomian yang terjadi di Sukabumi. kondisi keagamaan pada masa Rambonnet menjabat juga bisa dibilang aman damai, karena pemerintah memperlakukan semua agama secara merata, tidak berat sebelah, dan pemerintah juga membebaskan masyarakat untuk melakukan kegiatan keagamaannya selama tidak mengganggu pemerintahan. Selama menjabat sebagai *burgemeester* Sukabumi, Rambonnet bersikap secara tegas dalam mengambil kebijakan, kerjasamanya dengan para dewan Kota dan para pejabat lokal berjalan dengan sangat baik, sehingga kepemimpinannya ini dianggap berhasil dan Rambonnet dipindah tugaskan ke *Buitenzorg*, tetapi setelah ia menjabat sebagai burgemeester Buitenzorg, muncul isu mengenai maladministrasi dan penyalahgunaan keuangan yang dilakukan Rambonnet selama menjabat di Sukabumi.